

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK  
PADA MASA *RELIGIOUS INSTABILITY* SMK NEGERI 1 MIRI SRAGEN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**AIDA FITRIA FATHIMAH AZZAHRA**  
**NIM. D91215046**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Fitria Fathimah Azzahra

NIM : D91215046

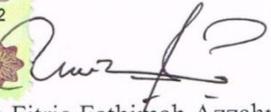
Prodi/Semester: Pendidikan Agama Islam (PAI)/VII (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Religiusitas Peserta Didik pada Masa *Religious Instability* SMK Negeri 1 Miri Sragen” adalah asli kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Surabaya, 23 Maret 2019



  
Aida Fitria Fathimah Azzahra  
NIM. D91215046

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **AIDA FITRIA FATHIMAH AZZAHRA**

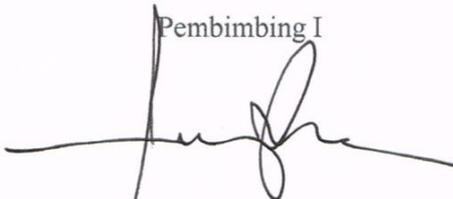
NIM : **D91215046**

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK  
PADA MASA *RELIGIOUS INSTABILITY* SMK NEGERI 1  
MIRI SRAGEN**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Maret 2019

Pembimbing I



**Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.**  
**NIP. 197111081996031002**

Pembimbing II



**Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.**  
**NIP. 196903211994032003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Aida Fitria Fathimah Azzahra** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 4 April 2019

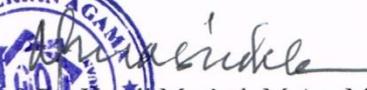
Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP. 196801231993031002

Penguji I,



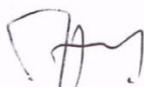
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.  
NIP. 195303051989031001

Penguji II,



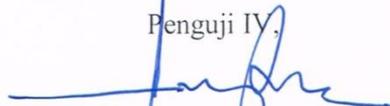
Dra. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag.  
NIP. 195712181982032002

Penguji III,



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.  
NIP. 196903211994032003

Penguji IV,



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.  
NIP. 197111081996031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AIDA FITRIA FATHIMAH AZZAHRA  
NIM : D91215046  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH & KEGURUAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : aidafitriaifa@gmailcom

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN

RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK PADA MASA *RELIGIOUS INSTABILITY* SMK

NEGERI 1 MIRI SRAGEN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Maret 2019

Penulis

(Aida Fitria Fathimah Azzahra)  
*nama terang dan tanda tangan*

































## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya dari peneliti dalam mendapatkan perbandingan terhadap penelitian-penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan. Beberapa penelitian yang di anggap relevan ialah sebagai berikut :

Skripsi, Nur Khalimah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), yaitu: “*Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Religiusitas Peserta Didik Tunanetra Dalam Masa Religious Doubt di MTs Yaketunis Yogyakarta*”. Dari penelitian ini memiliki hasil kesimpulan bahwa : Peran guru PAI di MTs Yaketunis Yogyakarta yaitu sebagai penasehat, model atau teladan dan guru sebagai konselor. Peranan tersebut dilakukan secara ekstra karena peserta didik yang ditangani oleh guru PAI adalah peserta didik yang menyandang tunanetra.

Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan religiusitas peserta didik. Perbedaannya adalah guru PAI berperan terhadap mengembangkan religiusitas peserta didik yang menyandang status tunanetra pada masa *Religious Doubt*, yakni keraguan terhadap agama yang dipeluknya. Sedangkan penelitian kali ini adalah masa *Religious Instability* yakni masa ketidakstabilan dalam beragama yang pada umumnya dihadapi oleh masa remaja pada umumnya.

Skripsi, Siti Ni'matush Sholihah (IAIN Surakarta, 2018), yaitu: “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Pada Siswa Kelas VII SMK Islam Plus Al-Banjari Blora 2017*”.

Dari penelitian ini memiliki hasil kesimpulan yaitu : Bahwa guru PAI dalam mengembangkan sikap religius peserta didik sebagai pembimbing, penasehat dan motivator di dalam kelas dan di luar kelas

Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu tentang bagaimana peranan guru. Perbedaannya ialah dalam skripsi tersebut peran guru terhadap pengembangan sikap religius, sedangkan pada skripsi kali ini lebih fokus kepada peranan guru PAI terhadap mengembangkan religiusitas peserta didik. Selain itu juga memiliki perbedaan pada objek, yang mana di skripsi tersebut memiliki objek terhadap bagaimana mengembangkan sikap religius sedangkan dalam skripsi kali ini memiliki objek tentang bagaimana meningkatkan keberagaman para peserta didik ketika pada masa *Religious Instability* di usia remajanya.

Skripsi, Qurrotu A'yuni Alfitriyah (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), yaitu : "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Kepribadian Remaja di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo*". Dari penelitian ini memiliki hasil : Pada penelitian ini ditekankan bahwa sosok peran seorang guru PAI ialah sebagai suri tauladan atau uswatun hasanah dimana bertugas melakukan upaya membimbing serta memfasilitasi peserta didik pada aspek kepribadian remaja. Guru PAI disini berupaya dengan mewujudkan pendalaman karakter pada setiap individu peserta didik hingga mengembangkannya kearah yang lebih baik.

Persamaannya dengan skripsi yang akan dibahas disini ialah pada objek dengan tema keremajaan peserta didik dimana sosok guru PAI



## 2. Religiusitas Peserta Didik SMK Negeri 1 Miri Sragen

Religiusitas merupakan perilaku yang mewujudkan keyakinan hati dan keterikatan kepada Tuhan berupa peribadatan, serta segala norma yang mengatur keterikatan kepada Tuhan, hubungan antar manusia, dan hubungan dengan lingkungan yang terinternalisasi dengan manusia. Religiusitas merupakan bentuk komitmen beragama yang dapat dilihat melalui perilaku seseorang yang bersangkutan dengan keagamaan atau keimanan yang diyakininya. Pada penelitian ini akan dibahas tentang identifikasi bagaimana religiusitas peserta didik SMK Negeri 1 Miri Sragen.

## 3. Masa *Religious Instability*

Istilah dari *Religious Instability* adalah ketidakstabilan dalam keberagamaan remaja ketika melaksanakan ketaatan beribadah, sikap perilaku pada pelaksanaan ajaran agama, karena saat usia remaja terjadi pergolakan antara batin dengan pikiran dikarenakan proses perkembangan emosional remaja menuju pendewasaan.

Defisini istilah dari “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Religiusitas Peserta Didik Pada Masa *Religious Instability* SMK Negeri 1 Miri Sragen” ialah, peran guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen dalam mengembangkan, meningkatkan, mengkokohkan serta menanamkan religiusitas para peserta didik yang berada di usia remaja dimana mereka kebanyakan mengalami masa ketidakstabilan dalam beragama. Di usia remaja mereka cenderung belum kokoh dan belum kuat





































































































Faktor bawaan atau internal memanglah unsure utama dalam memengaruhi kondisi keberagamaan para remaja, ketika masa *Religious Instability*. Hal itu juga merupakan potensi yang memiliki kecenderungan untuk lebih berkembang lagi seiring berjalannya waktu. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi ketika tidak ada faktor luar atau lingkungan yang secara langsung memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya.

#### **4. Lingkungan dan Peranannya dalam Masa *Religious Instability***

Perkembangan agama pada masa remaja, terjadi melalui sebuah pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat. Jadi semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, dan semakin banyak unsur agama maka sikap, tindakan, perilaku serta cara menghadapi kehidupan bagi remaja akan sesuai dengan ajaran agama Islam. Berikut adalah pihak-pihak yang berperan dalam proses terjadinya keberagamaan remaja khususnya dalam persoalan masa *Religious Instability*:

##### **a. Orangtua**

Orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendiriknya akan masuk ke dalam pribadisang anak yang sedang bertumbuh kembang. Perlakuan orangtua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak.













sikap yang santun serta mampu menanamkannya pada peserta didik melalui teladan untuk ditirunya.

- b. Guru PAI ialah seorang *mursyid* yang berarti orang yang memiliki kedalaman spiritual atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam terhadap nilai dan ajaran dalam keagamaan, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia kemudian memengaruhi para peserta didik agar mengikuti jejak kepribadian guru melalui kegiatan belajar mengajar tersebut.

Guru PAI memiliki peran dalam mengembangkan religiusitas peserta didik sebagai penasihat, pendidik, model atau teladan dan sebagai konselor lebih ditekankan dalam penelitian kali ini. Hal tersebut dikarenakan guru PAI dalam menghadapi psikologis para peserta didik yang sedang menghadapi masa *Religious Instability* dituntut untuk lebih memperhatikan aspek psikologi keagamaan mereka.

Setelah dijelaskan secara teoritik mengenai pembahasan tentang peran guru PAI dalam mengembangkan religiusitas peserta didik pada masa *Religious Instability*, selanjutnya akan dibahas pada bab selanjutnya mengenai profil objek dan subjek penelitian, data paparan hasil penelitian beserta pembahasannya.

















pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah beserta guru.

Dilihat dari pandangan peneliti, peserta didik memiliki etika dan sopan santun yang sangat baik. Sebagian dari peserta didik pun juga berasal dari pondok pesantren yang berada di bagian kabupaten sebelah, yakni Kabupaten Boyolali. Hal tersebut menjadikan semangat belajar peserta didik menular kepada temannya yang lain untuk mempelajari ilmu agama ditengah konsentrasi mereka terhadap kejuruan umum yang ada. Terlebih beberapa peserta didik mengidolakan guru agama mereka yang dirasa memang patut untuk diidolakan, terbukti dengan adanya beberapa alumni dari SMK Negeri 1 Miri Sragen pada saat memasuki perkuliahan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

*Lingkungan* sekitar SMK Negeri 1 Miri Sragen yang terletak di daerah pedesaan menjadi penunjang dalam kenyamanan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Dengan begitu proses belajar mengajar dapat dilakukan secara optimal untuk tercapainya tujuan belajar. SMK Negeri 1 Miri Sragen memiliki lahan yang cukup luas yang masih belum dimanfaatkan. Hal tersebut dapat digunakan untuk perkembangan sekolah nantinya seperti penambahan sarana yang memadai guna menunjang kegiatan sekolah.











formal dari tahun 1978 – 1985 di MI Syafa'at Tembelang Jombang, dilanjutkan sekolah di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1991. Selepas lulus dari pesantren, beliau melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya sampai dengan tahun 1994. Dari lulus bangku sarjana, beliau mengisi selang waktu dengan mengajar ke berbagai lembaga seperti SD, SMP, SMA dan MTs sambil melanjutkan pendidikan pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta dari tahun 2007 dan lulus pada tahun 2009.

Selain mengabdikan diri menjadi guru PAI di SMK Negeri 1 Miri Sragen, beliau adalah pengurus AGPAI (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam) Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 – 2022. Sebagai Pengurus MGMP (Musyawarah Guru Mata Pealajaran) PAI Kabupaten Sragen tahun 2017-2022 dan juga sebagai pengurus MUI (Majelis Ulama' Indonesia) Kabupaten Sragen, Menjadi Sekretaris APPI (Aliansi Pita Putih Indonesia) Kabupaten Sragen.

Beliau juga berkarir pada bidang lainnya seperti menjabat menjadi Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Sragen tahun 2010 - 2020, bidang organisasi PW Muslimat PAI Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 – 2022, pernah menjabat pengurus bagian pemuda FKPT (Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme) Jawa Tengah sampai tahun 2017, menjadi KL HIV Aids - Spiritia Jakarta – Australia tahun 2013 – 2020.



dilanjutkan ke SMP Negeri 1 Tanon dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Selepas lulus dari SMP, beliau melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Sukodono sampai dengan tahun 2010. Dari lulus bangku MA, beliau melanjutkan pendidikan sarjana di Institut Agama Islam Negeri Surakarta dari tahun 2010 dan lulus pada tahun 2014.

## **2. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Miri Sragen**

Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan agama Islam. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik yang formal maupun nonformal tidak dapat dikategorikan apabila komponen peserta didik tidak terpenuhi. Sebab peserta didik adalah subjek yang turut menentukan keberhasilan pendidikan sekaligus sebagai objek yang menjadi fokus penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu, harus diusahakan agar segenap potensi fisik, jasmani dan akal nya dapat terkondisikan untuk menerima dan mengulas pelajaran yang diperoleh dari guru di sekolah sebagai upaya keberlangsungan proses pembelajaran tingkat suatu satuan pendidikan.

Dengan demikian data peserta didik merupakan kebutuhan mutlak bagi sebuah lembaga pendidikan formal untuk dapat mengontrol jumlah dan perkembangannya. Hal ini tidak terkecuali menjadi kebutuhan di SMK Negeri 1 Miri Sragen yang notabene nya adalah sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan atas alternative yang cukup diperhitungkan dan





















3.	Orienteering Pa Umum	Nasional	- XII TOKR 3&1	Juara 2
4.	Lomba Dai Muda Depag	Kabupaten	-XII An	Juara 3
5.	Lomba MTQ Depag	Kabupaten	-XII TGB 1	Juara 2
6.	LKS IT Software	Kabupaten	-XI MM 1	Juara 3
7.	LKS Industrial Control	Kabupaten	-XII TITL 1	Juara 2
8.	LKS Commercial Wiring	Kabupaten	-XII TITL 2	Juara 1
9.	LKS Mobile Otomotive	Kabupaten	-XII TOKR 2	Juara 1
10.	Orienteering UGM Putri	Nasional	-XI TGB 2 -XI MM 1	Juara 2 Juara 1
11.	Orienteering UGM Putra	Nasional	-XI TITL 2 -XII TOKR 1	Juara 2 Juara 1
12.	Yogyakarta Championship 2 2017	Nasional	-X MM 3 -XII MM 3 -XII TGB 2 -XI TOKR 2&1	Juara 1 Juara 1 Juara 1 Juara 3
13.	Oktaf Championship	Nasional	-XII TITL 1 -XI TITL 2 -XI MM 1 -X An -XI TGB 2 -XII TOKR 1 -XI MM 3	Juara 1 Juara 1 Juara 1 Juara 1 Juara 3 Juara 2 Juara 2
14.	Sangiran Advanture	Nasional	-XII TOKR 1 -X TOKR 3 -XI MM 1 -XI MM 3	Juara 1 Juara 1 Juara 1 Juara 3
15.	Kejurda Ke-X Kab. Sragen	Kabupaten	-X TOKR 1 -XI TOKR 2 -X MM 1 & 3 -X TGB 2 -XII TGB 2 -X MM 3 -X MM 2 -XI TOKR 2 -XI MM 3 -XI TOKR 1 -XI MM 3	Juara 1 Juara 1 Juara 1 Juara 1 Juara 2 Juara 2 Juara 3 Juara 3 Juara 3 Juara 3 Juara 3

Tabel 3.4 Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik SMK Negeri 1 Miri Sragen





Latar belakang munculnya pengembangan religiusitas peserta didik pada masa *Religious Instability* berakar dari alasan, yaitu demi kebaikan peserta didik. Guru PAI beserta pihak SMK Negeri 1 Miri Sragen mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya adalah rutinan kajian Islami yang diadakan pada setiap hari jumat dan yang diadakan pada setiap minggu keempat. Upaya tersebut dilakukan untuk mengembangkan religiusitas dan memenuhi kebutuhan jiwa peserta didik, yang sedang berada pada masa *Religious Instability*. Kondisi lingkungan yang ada seiring dengan perkembangan zaman juga merupakan salah satu sebab terbentuknya sebuah kegiatan keagamaan yang diadakan di SMK Negeri 1 Miri Sragen.

Guru PAI berperan mengembangkan religiusitas peserta didik kelas XI pada masa *Religious Instability* di SMK Negeri 1 Miri Sragen melalui sebuah upaya. Upaya yang dilakukan yakni dengan melihat perkembangan peserta didik yang semakin maju beserta lingkungan yang melatarbelakangi mereka. Lingkungan yang menjadi latar belakang peserta didik adalah kebiasaan dan ilmu yang diperoleh yang diterapkan kepada peserta didik oleh keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Dari lingkungan tersebut banyak permasalahan yang bermunculan, entah mengembangkan atau menghambat proses perkembangan religiusitas peserta didik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen menjalankan perannya melalui berbagai macam upaya, yakni kegiatan dalam kelas maupun di luar kelas. Pihak sekolah turut serta dalam membantu meringankan pekerjaan guru PAI dalam mengembangkan





















































Dari hasil penelitian wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap guru PAI dan peserta didik di SMK Negeri 1 Miri Sragen khususnya kelas XI. Religiusitas peserta didik dilihat dengan menggunakan konsep religiusitas R. Stark dan C.Y. Glock seperti yang dikutip oleh dan Fuad Nashori secara lima unsur dimensi, sebagai berikut :

- a. Dimensi Akidah : Dimensi akidah atau keyakinan tersebut terlihat dari perilaku keseharian peserta didik saat meyakini rukun iman, yakni meyakini bahwa adanya Allah, Malaikat, Kitab, Nabi Rasul, Hari Akhir dan Qada Qadar.
- b. Dimensi Ibadah : Dimensi Ibadah atau peribadatan tersebut terlihat dan terwujud dalam pelaksanaan ibadah pada kesehariannya di sekolah seperti, shalat berjamaah dhuhur, shalat sunnah dhuha (namun hanya beberapa peserta didik), serta kebiasaan tadarus Al-Quran dan berdoa bersama, berpuasa, mengikuti PHBI dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.
- c. Dimensi Akhlak : Dimensi akhlak atau amal terlihat dari wujud tingkah sosial peserta didik yang saling toleransi, tolong menolong terhadap sesama, bertingkah sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua serta memiliki sikap ramah terhadap orang lain.
- d. Dimensi Ihsan : Dimensi ihsan atau penghayatan tersebut terlihat dari sikap dan wujud tingkah laku mereka dalam menghayati keberagaman peserta didik dikesehariannya. Mereka terlihat enggan melakukan

perbuatan-perbuatan yang diluar ketentuan agama islam, suatu contoh mencuri dan lain sebagainya.

- e. Dimensi Ilmu : Peserta didik kelas XI memiliki prestasi nilai PAI Ujian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019 dengan prestasi nilai rerata sebagai berikut; 1) XI TOKR 1 = 82,5 ; 2) XI TITL 1 = 82,1 ; 3) XI TGB 1 = 89,1 ; 4) XI MM 1 = 89,8 ; 5) XI TO 1 = 78,9 ; 6) XI TP 1 = 78,4 ; 7) XI AN = 84,5. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa diantara 7 kelas sebagai subyek penelitian yang memiliki prestasi nilai pengetahuan PAI tertinggi adalah kelas XI MM 1.

Tidak semua peserta didik memiliki nilai yang bagus standar dalam aspek kognitifnya. Tidak semua peserta didik menguasai ilmu pengetahuan agamanya dengan bagus. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa religiusitas peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Miri Sragen.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran termasuk lancar, walaupun dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda. Dari hasil kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik bisa mengaji. Hal tersebut wajar, mengingat kondisi berbagai macam lingkungan yang melatar belakangi peserta didik.

Dengan demikian tersebut justru menjadi motivasi guru-guru PAI untuk lebih giat mengembangkan religiusitas peserta didik. Maka dari itu, salah satu strategi yang digunakan guru adalah bagaimana cara guru PAI itu













Remaja disini adalah peserta didik usia antara 16 – 18 tahun yang sedang berada di sekolah menengah atas sederajat. Pada usia tersebut dimulainya pendewasaan pada emosi remaja, namun dengan tidak adanya bimbingan dan pengarahan akan berakibat fatal nantinya. Maka dari itu, guru PAI yang telah dinilai memiliki waktu lebih dan cukup banyak untuk berinteraksi dengan peserta didik di sekolah lebih ditekankan dalam menjalankan tugasnya ketika berperan sebagai guru PAI.

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa peserta didik melaksanakan hal-hal sunnah seperti halnya shalat sunnah dhuha, kegiatan tersebut tidak diwajibkan dalam sekolah. Peserta didik yang masih tergolong usia remaja ini secara garis besar masih mencari jati diri mereka masing-masing. Kondisi religiusitas peserta didik kebanyakan masih tidak stabil. Namun adakalanya peserta didik yang sudah stabil memang stabil. Hal tersebut dibuktikan dengan pemantauan guru terkait kegiatan di kesehariannya dan nilai-nilai akademisnya. Pada dasarnya penghayatan dan pelaksanaan religius dari peserta didik bergantung emosi dalam dirinya.

Mengenai pola fikir peserta didik yang sudah kritis, mereka juga sudah mengkritisi tentang berbagai macam aliran serta hukum yang ada disekitar. Dengan adanya permasalahan tersebut guru PAI memberi kebebasan hak memilih. Hal tersebut biasanya didiskusikan pada saat mata pelajaran berlangsung. Dengan perbedaan pandangan tersebut, guru menyikapi dengan toleransi dan memberikan penyuluhan agar peserta didik

tidak terlepas dari ajaran yang benar selama masa *Religious Instability* sampai mereka dewasa.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Miri Sragen ditemukan bahwa peserta didik selalu memiliki penampilan rapi dan berperilaku ramah dan akrab terhadap sesama teman sebaya atau soan dan santun keada yang lebih tua terutama terhadap guru-guru serta staff SMK Negeri 1 Miri Sragen. Penampilan yang dikatakan rapi dan sopan disini adalah peserta didik laki-laki memiliki potongan rambut yang sopan, sewajarnya potongan rambut rapi dan memakai baju seragam rapi dengan atribut lengkap disertai dengan sabuk. Lalu untuk peserta didik yang perempuan menggunakan hijab atau jilbab sesuai dengan fungsinya yaitu menutup aurat, walaupun sekolah ini sekolah umum bukan sekolah khusus agama Islam.

Religiusitas peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Miri Sragen terhadap agama dirasa cukup baik, terhadap pelaksanaan peribadatan dan amal mereka. Bergantung pada latar belakang dan asal lulusan mereka. Faktor pendukung yang berperan dalam mengembangkan religiusitas mereka pada masa *Religious Instability* adalah juga sebagai faktor penghambat bagi mereka, bergantung bagaimana pola dan macam kondisi.







kegiatan keagamaan. Mengajarkan hal yang benar dan membenarkan sesuatu yang salah bagi peserta didik di kesehariannya dalam sekolah.

3. Sebagai pembimbing, terwujud dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru PAI membimbing peserta didik dalam menghadapi problema remaja dan agar selalu terikat dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, yakni dengan diadakannya kegiatan-kegiatan kerohanian sebagai usaha tambahan dari pelajaran PAI.
4. Sebagai pelatih, untuk lebih menekankan religiusitas peserta didik yang sedang berada pada masa pancaroba *Religious Instability*. Terwujud dalam melatih keberagaman peserta didik melalui program serta kegiatan pembelajaran di luar kelas misalnya shalat berjamaah, membudayakan *mushafahah*, kegiatan PHBI, kegiatan ekstrakurikuler Hadrah dan TPA.
5. Sebagai penasihat, terwujud dari guru yang selalu memantau peserta didik. Guru PAI berperan sebagai penasehat khususnya saat berada di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru selalu mengingatkan ketika ada peserta didiknya lalai dalam menjaga religiusitasnya atau melakukan hal-hal yang tidak diinginkan secara sengaja maupun tidak sengaja.
6. Sebagai model dan teladan, yakni terwujud untuk selalu berusaha untuk menjadi guru idola, seorang panutan peserta didik, menjaga sikap, sopan santun dan kehormatan selayaknya guru. Hal tersebut dinilai sebagai strategi yang pas dalam memberikan pandangan mereka dan contoh suri tauladan peserta didik.

7. Sebagai motivator bagi peserta didik dengan sesekali memberikan sebuah *award*. Karena berawal dari guru memberikan motivasi, peserta didik dapat memiliki keinginan atau bersemangat bagaimana seharusnya mereka untuk kedepannya.
8. Sebagai pembangkit pandangan, yakni terwujud dalam aksi guru ada setiap kegiatan belajar mengajar dengan selalu berusaha menjadi idola yang patut untuk ditiru serta berusaha bersifat komunikatif.
9. Sebagai evaluator, terwujud dalam evaluasi setiap waktunya seperti halnya ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan untuk yang diluar kegiatan belajar mengajar adalah guru PAI mengevaluasi peserta didik melalui pemantauan.

Guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen menjalankan perannya di dua tempat, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Di semua tempat, khususnya SMK Negeri 1 Miri Sragen, guru adalah dianggap sebagai panutan, apalagi guru PAI sebagai contoh pribadi yang utama.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada uraian ini peneliti akan menyajikan bahasan dan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori. Sesuai dengan teknik analisis, penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan memaparkan menggunakan kata-kata dari data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pihak narasumber yang bersangkutan dengan penelitian. Selanjutnya dari hasil

penelitian akan dikaitkan dengan teori yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

Guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen berupaya dalam mengembangkan religiusitas peserta didik pada masa *Religious Instability* khususnya peserta didik kelas XI. Upaya yang dilakukan guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen ialah melalui pembelajaran dalam kelas, ekstrakurikuler, kerohanian, shalat berjamaah, pelaksanaan PHBI, kegiatan jumat bersih & bakti sosial, membudayakan mushafahah, membudayakan 5S dan ta'ziah.

Melalui kegiatan yang ada di SMK Negeri 1 Miri Sragen, guru PAI mewujudkan perannya melalui upaya dengan pembiasaan dalam kesehariannya. Pembiasaan oleh setiap guru PAI dalam keseharian memang berbeda-beda, namun secara umum diantaranya adalah dengan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan membiasakan membaca Al-Quran bersama, membaca doa bersama, mushafahah antara guru dan murid. Sedangkan, kegiatan pembelajaran di luar kelas terutama dalam aktifitas sehari-hari seperti tegur salam, memberikan suri tauladan, guru berpenampilan rapi, membudayakan 5S, membuang sampah pada tempatnya, bersikap komunikatif.

Upaya guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen didukung oleh teori Muhammad Alim, menurutnya melalui bimbingan keagamaan pada kegiatan pendidikan dimaksudkan agar membentuk para peserta didik















2. Sebagai pengajar dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada peserta didik melalui pembelajaran dan kegiatan unggulan. Guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen sekaligus mewujudkan peranannya sebagai emansipator yakni dengan memahami segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melaksanakan indikator pelajaran berdasarkan kurikulum dalam pembelajaran di dalam kelas yang telah dibuat, maka guru telah melakukan perannya sebagai aktor.
3. Sebagai pembimbing dalam pembelajaran di sekolah. Dengan membimbing peserta didik dalam menghadapi problema remaja guru secara langsung sekaligus telah menjadi pemindah kemah, yakni membimbing peserta didik dari keadaan lama yang ke baru. Sekaligus terwujudnya peranan pekerja rutin, dengan senantiasa membimbing maka guru PAI berusaha mengikat peserta didik dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.
4. Sebagai pelatih sekaligus menjadi pengawet dengan lebih menekankan religiusitas peserta didik melalui program serta kegiatan unggulan yang ada seperti halnya kegiatan PHBI, kegiatan ekstrakurikuler Hadrah dan TPA. Dengan begitu guru PAI juga mewujudkan peranannya sebagai pendorong kreativitas terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Sebagai penasihat, dengan selalu melakukan pemantauan terhadap peserta didik. Guru PAI sebagai penasehat saat berada di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru selalu mengingatkan ketika ada peserta

didiknya lalai dalam menjaga religiusitasnya atau melakukan hal-hal yang tidak diinginkan secara sengaja maupun tidak sengaja.

6. Sebagai model dan teladan. Terwujud untuk selalu berusaha menjadi guru idola, seorang panutan peserta didik, menjaga sikap, sopan santun dan kehormatan guru.
7. Sebagai motivator bagi peserta didik. Karena berawal dari motivator guru, peserta didik dapat memiliki pandangan bagaimana seharusnya mereka untuk kedepannya.
8. Sebagai pembangkit pandangan, dengan sebagai pembawa cerita yakni terwujud dalam aksi guru pada setiap kegiatan belajar mengajar dengan selalu berusaha menjadi idola yang patut untuk ditiru serta berusaha bersifat komunikatif. Dengan sifat komunikatif tersebut guru PAI berusaha untuk menjalin komunikasi dengan peserta didik membawakan cerita-cerita akan mengenai pengalaman, suri tauladan dan lain sebagainya.
9. Sebagai evaluator, dengan mengkulminasi guru menjadi kulminator kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir guru dapat mengevaluasi melalui ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan untuk yang diluar kegiatan belajar mengajar adalah guru PAI mengevaluasi peserta didik melalui pemantauan.

Peneliti menyimpulkan, guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen sangat baik menjalankan peranannya karena telah memenuhi beberapa peran

tersebut sebagai guru dalam mengembangkan religiusitas peserta didik pada masa *Religious Instability*.

Jadi realitas di SMK Negeri 1 Miri Sragen peran guru PAI dalam mengembangkan religiusitas peserta didik pada masa *Religious Instability* ada 9 peranan guru. Dari 9 peran guru tersebut jika dilihat dengan kaca mata pendidikan Islam, peneliti dapat mengelompokkan atau mengkategorisasikan bahwa guru PAI memiliki 4 peran penting, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Mursyid*. Guru PAI mengajarkan kepada peserta didik ajaran dan nilai yang ada dalam agama Islam. Sebagai *mursyid* guru PAI mewajibkan diri untuk terus meng-*upgrade* dirinya memiliki tingkat spiritual yang tinggi. Dengan berperan sebagai pengajar, maka guru sekaligus melaksanakan peranan sebagai pendidik. Jika peran *mursyid* dilakukan dengan sangat baik, maka akan tercapainya religiusitas peserta didik yang tinggi pada dimensi pengetahuan. Melalui peran *mursyid* guru PAI memberikan pelayanan khusus yakni memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik bersama mereka, alhasil peserta didik akan memiliki pandangan bahwa guru adalah orangtua mereka. Dengan begitu guru memberikan petunjuk dan menjadi pembina yang baik untuk peserta didiknya.
- b. *Mu'addib*. Sebagai *mu'addib*, guru berperan dengan membimbing sikap yang dimiliki oleh peserta didik dan mendisiplinkan peserta didik yakni dengan terlebih dahulu memberikan contoh atau suri tauladan kepada

mereka. Dengan begitu peserta didik akan meniru segala tindak tanduk, etika, moral serta sikap yang dimiliki oleh guru. Hal tersebut dalam upaya guru PAI yang selalu melakukan hal-hal pembiasaan terhadap peserta didik. Pembiasaan tersebut diantaranya adalah membiasakan salim ketika pagi hari, berdoa bersama, tadarus bersama, berjamaah shalat zuhur dan pembiasaan-pembiasaan yang diupayakan dalam kesehariannya. Selain itu, guru PAI juga membimbing peserta didik disaat ketika mereka menghadapi persoalan remaja. Sedangkan suri tauladan bagi peserta didik, adalah guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen menjadi pribadi yang berkepribadian patut untuk dijadikan panutan. Maka dengan begitu, peserta didik dikembangkan religiusitasnya oleh guru PAI pada dimensi adab, ibadah, amal dan ihsan.

- c. *Mudarrif*. Peran sebagai *mudarrif* tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dikerahkan oleh guru PAI terhadap peserta didik dalam memberikan pelatihan mengenai aspek religiusitas peserta didik pada saat pembelajaran, program sekolah, ekstrakurikuler dan kesehariannya peserta didik. Peran guru PAI sebagai *mudarrif* ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mempertahankan serta mengembangkan diri terhadap religiusitas diri mereka yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan pada diri sendiri. Pelatihan ini mampu untuk melengkapi upaya lainnya seperti, mengajar, memberi tauladan bahkan pembiasaan dalam mengembangkan religiusitas peserta didik.





			peserta didik.	
3.	<i>Mudarrif</i>	Pelatih	- Melatih peserta didik akan segala kegiatan dan aspek religius secara berkelanjutan. Hal tersebut secara tidak langsung membiasakan diri peserta didik agar selalu terikat dengan nilai ajaran Islam.	- Peserta didik menjadi terlatih dengan hal yang bertema religius dan menjadi terbiasa dalam menjalankan religiusitasnya. - Hal bertema religius tidak nampak asing bagi mereka, sehingga mereka senantiasa untuk menjalankannya di keseharian.
4.	<i>Mustasyar</i>	Penasehat dan Evaluator	- Mengevaluasi peserta didik dari hasil pembelajaran di dalam kelas dan melakukan pemantauan terhadap peserta didik saat proses pembelajaran. Terutama dalam kegiatan sehari-hari. Dengan mengevaluasi peserta didik, guru PAI akan senantiasa bisa menasehati peserta didiknya	- Peserta didik akan lebih terarah dalam tingkah dan perilaku pribadi remaja yang baik terutama aspek religiusitas mereka. - Peserta didik merasa lebih diperhatikan, sehingga menjadikan jiwa mereka lebih lembut dan tidak merasa diabaikan. - Dengan diberi nasehat, peserta didik akan menganggap guru PAI mereka lebih dari hanya seorang guru.

Tabel 4. 2 Kategorisasi peran guru PAI dalam perspektif pendidikan Islam.

Peranan tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik benar-benar faham dengan agama Islam dengan memberikan kesan atas perubahan pribadi dengan religiusitas yang tinggi. Beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan di SMK Negeri 1 Miri Sragen memiliki tujuan yakni melaksanakan segala perintah Allah SWT dengan sepenuh hati dan meninggalkan segala larangannya.





(Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) serta takziah. Sebagai tindak lanjut upaya guru PAI maka guru PAI melakukan pemantauan dan pembiasaan di kesehariannya. Pemantauan dilakukan saat pembelajaran dan di luar jam pembelajaran. Sedangkan pembiasaan perilaku berupa tegur salam, doa bersama, *mushafahah*, memberikan suri tauladan, membaca Asmaul Husna dan Al-Quran pada setiap akan memulai pembelajaran.

Kedua, religiusitas peserta didik dilihat dengan menggunakan konsep religiusitas R. Stark dan C. Y. Glock seperti dikutip oleh Nashori yang terdiri dari 5 unsur dimensi. Dimensi Akidah, terlihat dari perilaku keseharian peserta didik saat meyakini rukun iman. Dimensi Ibadah, terlihat dan terwujud dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat sunnah dhuha (namun hanya beberapa peserta didik) serta kebiasaan tadarus Al-Quran dan berdoa bersama, berpuasa, mengikuti PHBI dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dimensi Akhlak, terlihat dari wujud tingkah sosial yang saling toleransi, tolong menolong kepada teman dan bertingkah ramah sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua. Dimensi Ihsan, terlihat dari sikap dan wujud tingkah laku mereka dalam menghayati keberagaman serta enggan melakukan perbuatan diluar ketentuan agama di kesehariannya. Pada Dimensi Ilmu, diantara 7 kelas sebagai subjek penelitian yang memiliki nilai pengetahuan PAI tertinggi adalah kelas XI MM 1 dengan rerata prestasi nilai hasil ujian PAI sebesar 89,8.

Ketiga, peran guru PAI SMK Negeri 1 Miri Sragen dalam mengembangkan religiusitas peserta didik pada masa *Religious Instability*







- Fitriani, Annisa. 2016. *Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being*. Jurnal Al-Adyan. XI (1): 11.
- Fridayanti. 2015. *Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*. Jurnal Ilmiah Psikologi. 2 (2): 199.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Tentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Husamah. 2015. *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hawkins, Joyce M. 1999. *Kamus Dwibahasa Oxford*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- J.R.Racoo. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, Dimiyati. 2009. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.

- Pradisukmawati, Dya Lita. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Aktivitas Seksual pada Remaja Akhir*. Jurnal Ilmiah Psikologi. 1 (2): 180.
- Rahman. 2009. *Perilaku Religiusitas dalam Kaitannya Dengan Kecerdasan Emosi Remaja*. Jurnal Al-Qalam. 15: 23.
- Reza, Iredho Fani. 2013. *Religiusitas Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah*. Jurnal Humanitas. X (2) : 49 .
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi*. Jakarta: Gramedia.
- Robertson, Roland ed. 1988. *Agama: dalam analisa dan interpretasi sosiologis*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. II (2): 147.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoules, Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machrun Husein. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Surabaya.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.